

EVALUASI HASIL BELAJAR SISWA SMA NEGERI 5 MAKASSAR PADA MATA PELAJARAN PAI DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS E-LEARNING DI MASA PANDEMI COVID-19

Atika Rofiqatul Maula, S.Pd. (✉)

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta¹

20204011022@student.uin-suka.ac.id¹

Andi Prastowo²

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta²

***Abstract**—The purpose of this study is to reveal the mechanism for evaluating student learning outcomes based on E-learning in Islamic education subject at SMA Negeri 5 Makassar. This study uses a qualitative method described in the form of a narrative. Sources of data is obtained online, that is interviews, documentations and observations, then the data were analyzed using triangulation techniques. The results of the study indicate that the e-learning media used by PAI teachers at SMA Negeri 5 Makassar are Zoom, Meet, Classroom, WhatsApp, Microsoft 365, and Quizizz. The evaluation of learning outcomes carried out by PAI teachers is through an assessment of three domains, those are: 1) cognitive assessment; 2) affective assessment; and 3) psychomotor assessment.*

***Keywords**— Evaluation of Learning Outcomes, PAI, E-Learning, COVID-19*

PENDAHULUAN

Wabah COVID-19 merupakan penularan virus mematikan yang melanda di setiap penjuru negeri. Terjadinya penyebaran virus tersebut tidak hanya mematikan, namun juga berdampak ke berbagai sektor dalam kehidupan. Dampak yang diakibatkan oleh penyebaran virus tersebut sangatlah signifikan, tidak hanya pada sektor ekonomi saja, namun juga berdampak pada sektor pendidikan. Adapun berbagai negara mulai menerapkan berbagai pembatasan aktifitas, termasuk di Indonesia yang menerapkan sistem *work from home*, dimana para pekerja kantor harus melakukan pekerjaannya dari rumah, termasuk anak sekolah yang dialihkan belajar di rumah. Hal tersebut berdasarkan Permendikbud yang mengeluarkan surat edaran berupa pelaksanaan sekolah secara daring (dalam jaringan), dengan tujuan agar mencegah meningkatnya persebaran COVID-19.

Adapun sistem pembelajaran berbasis E-learning (daring) bukanlah hal yang baru, dikarenakan terdapat beberapa sekolah dan lembaga pendidikan lainnya sudah menerapkan. Namun, disisi lain juga terdapat beberapa sekolah yang masih asing dan belum menerapkan sistem tersebut sebelumnya, sehingga ketika lembaga pendidikan dialihkan pada sistem daring, sistem tersebut hanyalah satu-satunya solusi agar pembelajaran tetap terlaksana. Maka tidak sedikit para guru yang kesulitan, baik dari penyesuaian maupun cara mengoperasikannya. Kendala tersebut tidak hanya dirasakan oleh pengajar saja, namun peserta didik mengalami banyak kesulitan, baik dari perekonomian keluarga yang tidak memiliki ponsel atau bahkan daerah terluar yang tidak memiliki akses internet.

Berbagai permasalahan tersebut memang sangat kompleks, namun pihak pemerintah maupun lembaga pendidikan akan tetap memberikan solusi terbaik agar proses pembelajaran tetap terlaksana, seperti halnya pemberian kuota gratis dan pemanfaatan media belajar secara optimal. Namun terdapat langkah yang dapat menunjang berjalannya proses pembelajaran, ialah dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis internet atau e-learning, dimana peserta didik dan guru dapat mengaksesnya dalam jarak jauh. Hal inilah yang kemudian memaksa agar pihak sekolah untuk menerapkan kebijakan baru terkait sistem pembelajaran dan pihak pengajar melatih keterampilannya dalam menyampaikan materi pembelajaran, agar peserta didik tetap mengikuti pembelajaran meskipun tidak secara langsung atau bertatap muka.

Penerapan pembelajaran secara daring tentunya tidak akan berjalan secara maksimal jika dibandingkan dengan pembelajaran secara langsung. Hal ini tentu menjadi kesulitan di berbagai mata pelajaran, seperti halnya mata pelajaran yang memerlukan

laboratorium atau penilaian berupa tindakan. Seperti pada mata pelajaran PAI, dimana output dari mata pelajaran ini ialah menciptakan peserta didik yang berakhlak baik, namun penilaian dalam bentuk sikap akan sulit dilakukan dikarenakan pengajar tidak dapat menilainya secara langsung. Selain itu, beberapa sekolah pada mata pelajaran PAI juga mengajarkan tata cara membaca Al-Quran yang baik dan benar, sedangkan ketika proses mengaji dilakukan secara online, pengajar akan merasa sulit menyampaikan koreksi serta contoh yang benar dengan jelas. Oleh karena itu, dengan adanya berbagai permasalahan tersebut, perlu adanya inovasi dalam metode pembelajaran secara daring, agar tujuan dari pendidikan agama Islam tetap tersampaikan.

Pengajaran Pendidikan Agama Islam merupakan bentuk dari kegiatan secara sadar dan terencana dengan tujuan agar peserta didik dapat mengenal, memahami, menghayati, mengimani serta berperilaku mulia dengan mengamalkan dua sumber utama dalam Islam dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Sedangkan menurut Sulfemi tujuan dari PAI ialah menjadikan peserta didik yang mengetahui dan faham atas nilai ajaran agama Islam, serta dapat mengamalkannya dalam perilaku kehidupan, serta dapat menginternalisasikan nilai keislaman dalam diri peserta didik untuk menjadi muslim beriman, bertakwa dan memiliki akhlak mulia.

Namun kondisi pandemic yang sedang melanda secara global juga berdampak pada sistem pembelajaran, sehingga terdapat beberapa penelitian terkait evaluasi hasil belajar PAI di masa pandemic. Salah satunya ialah penelitian yang dilakukan oleh Masruroh Lubis, dkk. menyatakan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI mengalami kendala disaat pandemic COVID-19, dimana penilaian secara kualitatif tidak maksimal, dikarenakan guru tidak dapat memantau langsung ketika siswa sedang mengerjakan tugas seperti di sekolah. Selain itu, hasil evaluasi pembelajaran di masa pandemic COVID-19 pada mata pelajaran PAI menunjukkan bahwa hasil penilaian yang diperoleh tidak dapat dijadikan sebagai acuan utama. Hal tersebut dikarenakan adanya penugasan yang dinilai kurang efektif dan menurut siswa cukup memberatkan. Sehingga perlu dilakukan kajian lebih lanjut terkait evaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI berdasarkan strategi pembelajaran yang telah dilakukan oleh pihak sekolah.

SMA Negeri 5 Makassar termasuk salah satu sekolah yang menerapkan metode pembelajaran secara daring selama masa pandemi COVID-19. Hal yang serupa seperti pada uraian sebelumnya juga dialami oleh sekolah tersebut, namun terlepas dari hal itu, para pengajar mata pelajaran PAI di sekolah SMA Negeri 5 Makassar mengaplikasikan berbagai media untuk menunjang keberlangsungan pembelajaran. Oleh karena itu, sebagai pelengkap dari penelitian sebelumnya, tulisan ini akan membahas tentang

bagaimana evaluasi hasil belajar siswa di masa pandemic COVID-19, yaitu pada mata pelajaran PAI berbasis e-learning berdasarkan kemampuan siswa.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif deskriptif, dimana metode tersebut bertujuan untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan. Obyek penelitian ini ialah SMA Negeri 5 Makassar yang beralamat di Jl. Taman Makam Pahlawan No.4, Tello Baru, Kec. Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Kajian yang dibahas dalam penelitian ini ialah difokuskan pada mata pelajaran PAI, yaitu terkait penilaian hasil belajar siswa dengan sistem pembelajaran daring.

Adapun sumber data penelitian ialah diperoleh dari wawancara, dokumen dan observasi. Pada sesi wawancara, peneliti melakukan wawancara kepada guru-guru PAI di SMA Negeri 5 Makassar dan beberapa siswa, namun dikarenakan masih dalam kondisi pandemic, sehingga proses wawancara hanya dapat dilakukan melalui telepon dan WhattsApp. Kemudian untuk sumber dokumen semuanya berbentuk softfile dan tidak ada yang berupa dokumen cetak, seperti berupa surat aturan kebijakan pembelajarn daring, RPP, Silabus, jurnal guru, file tugas siswa dan lain sebagainya. Sedangkan observasi tidak banyak dilakukan, dikarenakan peneliti tidak terjun langsung ke lapangan, oleh karenanya hanya dilakukan dengan cara mengamati hasil tugas siswa.

Teknik untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yaitu temuan-temuan dari lapangan akan disampaikan dengan cara mendeskripsikan temuan tersebut dalam bentuk narasi, dimana hasilnya sesuai dengan fenomena apa adanya. Meskipun data diinterpretasikan oleh peneliti, namun dalam hal ini redaksi yang disampaikan tidak bertentangan dengan data yang diperoleh dari lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Berbasis E-learning

Berdasarkan temuan di lapangan, SMA Negeri 5 Makassar telah menerapkan sistem pembelajaran daring selama dirilisnya surat edaran terkait belajar dari rumah (BDR), baik dari pemerintah pusat maupun Pemda sejak tahun 2020. Seluruh siswa di SMA Negeri 5 Makassar sampai saat ini masih mengikuti kegiatan belajar dari rumah. Namun sekolah tersebut telah memperbolehkan, bahkan menganjurkan agar para guru tetap masuk kantor seperti biasa, dengan catatan tetap dengan protokol kesehatan yang harus dijaga. Akan tetapi anjuran tersebut tidak bersifat wajib, dikarenakan masih ada berapa guru

yang memilih untuk tidak masuk kantor sekolah, dikarenakan masih ragu-ragu dan menjaga kesehatan bersama.

Kendala pembelajaran daring memang menjadi polemik bersama, namun pihak sekolah tetap mencari berbagai solusi untuk tetap menjunjung terlaksananya proses pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ahwaluddin, bahwa ketika awal penerapan pembelajaran daring sekolah hanya menyarankan aplikasi yang seperti biasanya, yaitu zoom dan WAG. Namun dikarenakan masa pandemi cukup berjalan lama di Indonesia, maka pihak sekolah juga memberikan beberapa pelatihan terhadap guru di SMA Negeri 5 Makassar, tentang cara mengoperasikan media pembelajaran yang dapat dipakai selain yang disebutkan tadi, disini dicontohkan seperti bentuk pelatihan cara mengoperasikan Microsoft 365. Disamping solusi dan juga fasilitas yang telah dibuka oleh sekolah tersebut, masih ditemukan pengajar yang tidak memakai aplikasi yang telah dilatihkan. Alasan mereka ialah dikarenakan tidak ingin membebani siswa dan juga mempermudah siswa untuk mengakses pelajaran. Oleh karena itu, mereka hanya menggunakan aplikasi yang sifatnya simple dan mudah dioperasikan.

Adapun media E-learning yang digunakan oleh guru PAI di SMA Negeri 5 Makassar cukup beragam, hal ini dikarenakan dari pihak sekolah juga tidak memaksakan terkait media yang harus dipakai. Jika dilihat dari hasil wawancara dengan para guru PAI, media pembelajaran yang dipakai ialah seperti Zoom, Meet, Classroom, WhatsApp Group, Microsoft 365, dan Quizizz. Berbagai aplikasi tersebut tentunya tidak semua para guru menggunakannya, berdasarkan berbagai aplikasi tersebut, terdapat guru yang menggunakan lima aplikasi yang digunakan secara bergantian seperti yang dilakukan oleh Bapak Makbul. Namun, terdapat juga terdapat guru yang hanya memanfaatkan dua aplikasi saja, seperti yang disampaikan oleh Ibu Erni, dimana hanya memakai aplikasi WhatsApp dan Classroom, hal ini dikarenakan menurut beliau kedua aplikasi tersebut sangat memungkinkan, selain respon yang sangat cepat, juga pemakaian kuota internet yang cukup sedikit.



Gambar 1. Media Zoom

Selain yang telah disebutkan sebelumnya, Ibu Maemunah dan Bapak Ahwaluddin menggunakan aplikasi Meet, Classroom, dan WhatsApp. Pemakaian aplikasi tersebut juga disesuaikan dengan kondisi siswa, jika tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran melalui Meet, maka pembelajaran dilakukan di WhatsApp atau Classroom, artinya media yang dipakai tidak hanya terpaku pada keinginan guru saja, namun posisi guru disini ialah menyerahkannya kepada siswa. Hal inilah yang kemudian menurut para guru pada saat pandemic seperti saat ini untuk tidak bersikap egois, dimana guru juga harus memahami kondisi para siswa. Berdasarkan beberapa pemakaian media pembelajaran berupa aplikasi tersebut, hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Novianti, yaitu penggunaan aplikasi sebagai media pembelajaran disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Misalnya pada penyampaian materi dapat dilakukan dengan media Zoom, Meet, atau mengirimkan video melalui Classroom. Selanjutnya pada tahap penugasan dan kehadiran dapat menggunakan media WhatsApp dan Google Formulir.

Evaluasi Hasil Belajar Siswa (Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik)

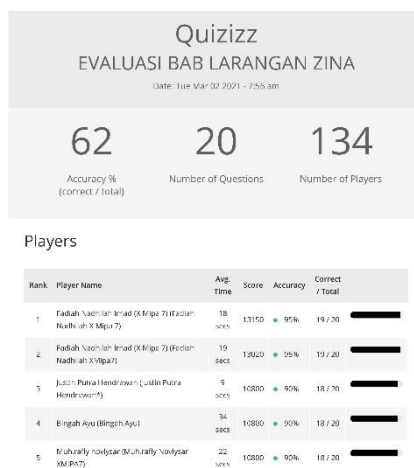
Adapun evaluasi yang dilakukan oleh para guru PAI di SMA Negeri 5 Makassar ialah dengan cara memperhatikan tiga domain yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu pada ranah Kognitif (Pengetahuan), Afektif (Sikap), dan Psikomotori (Keterampilan). Berikut adalah evaluasi atau penilaian dari hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru PAI SMA Negeri 5 Makassar:

Penilaian Domain Kognitif

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Guru PAI di SMA Negeri 5 Makassar, bahwa penilaian dalam ranah kognitif tentunya masih dapat dilakukan dan tidak memiliki banyak kendala. Adapun penilaian yang dilakukan ialah berupa penugasan seperti dan menjawab beberapa pertanyaan seperti pada akhir pembelajaran. Selain itu, Bapak Makbul selaku guru yang banyak memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia, beliau juga termasuk sering menggunakan aplikasi Quizizz, dimana para siswa diharuskan untuk menjawab beberapa soal dengan waktu yang terbatas. Penggunaan aplikasi tersebut tentu juga membantu guru untuk melihat bagaimana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, selain itu juga dapat dikemas dengan cara yang cukup menyenangkan, dikarenakan fitur yang tersedia di Quizizz.

Hal tersebut selaras dengan pernyataan responden dari siswa, dimana mereka lebih suka mengerjakan tugas di Quizizz, dikarenakan selain fitur yang didalamnya cukup menarik, karena tampilan yang cukup unik dan juga dapat memilih sound sesuai keinginan, juga terdapat ranking yang dicapai oleh para player. Hal tersebut kemudian membuat beberapa siswa terpacu untuk menuntaskan soal-soal yang ada di Quizizz

dengan benar dalam jangka waktu yang sangat terbatas. Jadi para siswa sebelum mengerjakan soal di Quizizz harus benar-benar memahami materi yang telah disampaikan. Berikut adalah ranking Quizizz yang pernah diterapkan:



Gambar 2. Media Quizizz

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lailatunnahar, dimana penilaian dari ranah kognitif dapat diperoleh dengan metode Problem Based Learning. dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam ranah kognitif dengan penerapan PBL, dikarenakan dapat memotivasi siswa berfikir kritis dalam melakukan analisis untuk memecahkan sebuah permasalahan. Sehingga metode dirasa lebih efektif dilakukan dalam pembelajaran daring selama pandemic COVID-19.

Terlepas dari pernyataan sebelumnya, pada saat pandemic ranah kognitif tidak dapat dipacu sedemikian rupa dengan sangat keras. Hal ini dikarenakan kondisi pembelajaran yang dilakukan berjauhan, sehingga materi yang disampaikan kepada siswa tidak dapat diserap semuanya, misalnya seperti materi yang hanya diberikan melalui teks, dimungkinkan siswa yang membaca tidak akan langsung memahaminya dengan cepat. Aplikasi seperti Zoom atau Meet dimungkinkan untuk mengatasi hal tersebut, namun kembali lagi bahwa kondisi yang tidak memungkinkan juga menjadi kendala, seperti kuota internet terbatas dan jaringan internet yang tidak stabil, dikarenakan aplikasi tersebut menghabiskan banyak kuota internet dan juga sinyal yang harus stabil, sedangkan kondisi siswa cukup heterogen untuk menerapkan hal itu. Oleh karena itu, Bapak Ahwaluddin juga menegaskan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan pada masa pandemi tidak hal lain ialah untuk menjaga semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Penilaian Domain Afektif

Menurut Sudijono, hasil belajar dari ranah afektif dapat dinilai dari berbagai perilaku, seperti ketika siswa memperhatikan materi pembelajaran, kedisiplinan yang dibangun ketika mengikuti pembelajaran, motivasi untuk mengetahui lebih banyak, merespon dan memberikan penghargaan terhadap guru dan juga teman sejawat, dan sebagainya. Berdasarkan pendapat tersebut, tentu penilaian yang diberikan memerlukan pengamatan secara langsung dengan yang bersangkutan. Akan tetapi, di tengah masa pandemi yang membuat berbagai pembatasan aktifitas bertatap muka, maka guru hanya bisa berjumpa dengan para siswa secara daring atau virtual. Sehingga penilaian pada ranah afektif (sikap) hanya dilakukan berdasarkan pengamatan dari beberapa hal dan sebatas jangkauan guru.

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Ahwaluddin, beliau menyatakan bahwa penilaian sikap dapat diperhatikan melalui berbagai sisi, baik ketika siswa memperkenalkan diri, atau bahkan ketika menyampaikan pendapat. Sedangkan menurut Ibu Maemunah, bahwa penilaian sikap siswa ialah dinilai dari bagaimana disiplin siswa ketika mengikuti pembelajaran, kemudian bagaimana ia merespon pertanyaan dari guru. kemudian diperkuat oleh Ibu Erni, bahwa penilaian sikap siswa dapat dilihat dari bagaimana siswa dapat menyampaikan tanggapan terhadap guru dengan bahasa yang baik, serta bagaimana bahasa yang digunakan siswa menggapi temannya saat diskusi. Hasil penelitian berbeda dilakukan oleh Fadli dan Hidayati yang menyatakan bahwa evaluasi pada ranah afektif siswa dapat menggunakan media berbasis internet seperti Aplikasi WhatsApp dengan fitur "Group", karena kecepatan akses dari aplikasi tersebut. Sehingga penilaian afektif dimaksimalkan dalam aplikasi tersebut dengan mengirimkan formulir dalam penialai sikap didi dan teman sejawat.

Penilaian Domain Psikomotorik

Penilaian ranah psikomotor merupakan lanjutan dari pengukuran kognitif dan juga afektif, dimana penilaian psikomotori ini dapat dinilai melalui hasil belajar yang berupa keterampilan, dimulai dari pengetahuan mereka terhadap sebuah alat, memahami penggunaannya, lalu penggunaan dalam bentuk keterampilan. Penilaian ranah ini tentu tidak jauh berbeda pada ranah afektif jika melihat kondisi seperti pandemi, dimana guru tidak dapat mengetahui langsung bagaimana kemampuan yang dimiliki siswa, dikarenakan penilaian ini seharusnya dilakukan secara langsung.

Adapun solusi yang dapat ditawarkan oleh guru PAI di SMA Negeri 5 Makassar ialah penilaian dilakukan dengan cara memberikan tugas yang sifatnya berupa karya digital, seperti penugasan membuat video praktik yang diupload di YouTube, membuat poster,

dan membuat mind map. Selaras dengan pernyataan Muthalib bahwa penugasan yang dapat mengarahkan psikomotorik siswa pada mata pelajaran PAI, ialah dapat dilakukan dengan cara penyajian pembelajaran berbasis multimedia. Sehingga pengetahuan yang sifatnya masih abstrak dapat difahami langsung melalui konsep multimedia seperti video, poster dan lain sebagainya. Adapun cara tersebut tentu dapat memacu tingkat kreatifitas siswa dalam mengoperasikan berbagai alat serta bagaimana menilai tingkat pemahaman terhadap materi. Selain itu, penugasan tersebut untuk mengurangi tingkat kebosanan siswa, sehingga penugasan yang diberikan lebih variative, sebagaimana contoh tugas poster siswa pada mata pelajaran PAI dibawah ini:



Gambar 3. Tugas Poster

Terdapat hambatan tersendiri dalam menyampaikan penilaian psikomotorik, seperti halnya ketika menilai cara membaca Al-Quran, dimana posisi yang berjauhan, sehingga pengoreksian terhadap bacaan Al-Quran siswa tidak dapat maksimal. Sehingga alternatif yang digunakan oleh Ibu Maemunah ialah dengan cara meminta siswa untuk merekam mengaji mereka, kemudian guru akan menyampaikan koreksi secara menyeluruh. Hal tersebut juga dilakukan oleh Ibu Erni, yaitu dengan cara meminta siswa untuk mengirimkan video mengaji, lalu beliau akan memberikan koreksi.

Namun berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa Guru PAI, tentu tidak semua guru menerapkan hal tersebut, dengan alasan karena tidak ingin membebani siswa dengan berbagai bentuk penugasan yang dinilai cukup berat. Dikarenakan kondisi pandemi serta keberagaman kemampuan serta kondisi siswa, maka penugasan tersebut mungkin masih menjadi dilema bagi para guru.

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa pandemic COVID-19 telah menjadi tantangan sekaligus menjadi inovasi dalam dunia pendidikan. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan adanya pemanfaatan media pembelajaran berbasis internet menjadi lebih dikenalkan kepada proses pembelajaran.

Namun perlu diketahui bersama bahwa dalam pelaksanaannya tentu dapat ditemui berbagai persoalan, baik secara teknis maupun pada kondisi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melengkapi penelitian terdahulu yang serupa terkait evaluasi hasil belajar siswa dalam pelajaran PAI, dimana kajian dikhususkan pada metode penilaian berdasarkan klasifikasi ranah kemampuan siswa.

KESIMPULAN

Adapun permasalahan dalam penelitian ini ialah pada akses penelitian yang tidak dapat dilakukan secara langsung, melainkan secara daring, namun hal ini dapat diatasi dengan pihak guru yang fast respon dan melayani kebutuhan penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan media pembelajaran E-learning yang digunakan oleh guru PAI di sekolah ini ialah seperti Zoom, Meet, Classroom, WhatsApp, Microsoft 365, dan Quizizz. yang dilakukan oleh guru PAI dalam menilai hasil belajar siswa berdasarkan pada tiga domain, yaitu: 1) Kognitif, yaitu dengan cara memberikan tugas berupa pertanyaan di akhir kelas, atau dengan Quizizz; 2) Afektif, yaitu dinilai dari kedisiplinan siswa mengikuti kelas, menyampaikan respon terhadap guru, serta menyampaikan tanggapan ketika diskusi; dan 3) Psikomotor, dapat dinilai dari penugasan berupa pembuatan video, poster, dan mind map. Sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk menelaah terkait metode penilaian yang lebih efektif digunakan pada saat pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, Muhamad, 'Pengaruh Metode E-Learning Edmodo Model Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI (Studi Kasus Di SMK Al-Qodiri Jember)', *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 18.2 (2020), 353–71
- Hariyanto dan Suyono, 'Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Konsep Dasar', Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan: Komponen MKDK* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2012)
- Fadli, Muhammad Zul, and Rachma Nika Hidayati, 'Penilaian Ranah Afektif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Aplikasi Whatsapp Group', *Journal of Islamic Education Policy*, 5.2 (2020)
- Firdaus, 'Implementasi Dan Hambatan Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi COVID-19', *Jurnal Utile: Jurnal Kependidikan*, VI.02 (2020), 220–25
- Fuady, Hasan, Nur Alfi Muanayah, and Sholeh Kurniandini, 'EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN PAI SISTEM DARING PADA SISWA SMA DI DESA PLUMBON KECAMATAN SELOPAMPANG KABUPATEN TEMANGGUNG TAHUN 2020', *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 7.2 (2020), 43–51
- Hanum, Numiek Sulisty, 'Keefetifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran e-Learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto)', *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3.1 (2013)
- Hariyanti, Dewi, Arinal Haq Mun'im, and Nurul Hidayat, 'Identifikasi Hambatan Mahasiswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Secara Daring Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Jember', *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1.1 (2020), 11–21
- Hasanuddin, Sultan, 'Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 2 Ponre Kabupaten Bone', *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2016), 13–30
- Ihsan, Dian, 'Kemendikbud: Program Kuota Gratis Dilanjutkan Di 2021' <<https://www.kompas.com/edu/read/2020/12/31/174500271/kemendikbud--program-kuota-gratis-dilanjutkan-di-2021?page=all>>
- John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran* (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2019)
- Lailatunnahar, Triani, 'Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning Guna Meningkatkan Hasil Belajar IPA Di Masa Pandemi Covid 19 Pada Siswa Kelas VII. 1

- Di SMP Negeri Binaan Khusus Kota Dumai', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.1 (2021), 1084–94
- Lexy, J Moleong, 'Metodologi Penelitian Kualitatif', Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Lubis, Masruroh, and Dairina Yusri, 'Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan Di Tengah Wabah Covid-19)', *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1.1 (2020), 1–18
- Mahmud, Muchammad Eka, 'E-Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.1 (2019)
- Muthalib, Abdul, Aisyah Aisyah, Endang Sukari, and Rafika Aulia, 'RAGAM ALTERNATIF MEDIA PEMBELAJARAN PAI BERBASIS PSIKOMOTORIK SELAMA MASA PANDEMI DI MA PERSIAPAN NEGERI 4 MEDAN', *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 1.2 (2020), 19–35
- Novianti, Ely, Alda Rizka Fatkhia, and Zalik Nuryana, 'Analisis Kebijakan Pembelajaran PAI Di Masa Pandemi: Peluang Dan Tantangan', *Jurnal Pendidikan Islam*, 11.2 (2020), 201–12
- Prasetya, Benny, Ulil Hidayah, and Aries Dirgayunita, 'Hubungan Gaya Kognitif Dan Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Belajar PAI', *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.2 (2019), 119–34
- 'Profile SMA Negeri 5 Makassar' <<https://www.sman5makassar.sch.id/#>>
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, 4th edn (Jakarta: Kalam Mulia, 2005)
- Ratnawati, Siti Rohmaturosyidah, and Wilis Werdiningsih, 'Pemanfaatan E-Learning Sebagai Inovasi Media Pembelajaran PAI Di Era Revolusi Industri 4.0', *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.2 (2020), 199–220
- Rusman, 'Pengembangan Model E-Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa', *Kwangsan*, 4.1 (2016)
- Saraswati, Putu Manik Sugiari, and Gusti Ngurah Sastra Agustika, 'Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika', *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4.2 (2020), 257–69
- Sari, Ria Puspita, Nabila Bunnanditya Tusyantari, and Meidawati Suswandari, 'Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19', *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2.1 (2021), 9–15
- 'SE Kemendikbud No.15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari

Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19'

Subagia, I Wayan, and I G L Wiratma, 'Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013', JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia), 5.1 (2016), 39–55

Sudijono, Anas, 'Pengantar Evaluasi Pendidikan', 2001

Sulfemi, Wahyu Bagja, 'Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah, Dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', Edukasi, 16.2 (2018), 294585

Susanti, Wati, 'Implementasi Pembelajaran Secara Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat Smp Di Masa Pandemic Covid-19', Inovasi Pendidikan, 7.2 (2020)

Yulianti, Yulianti, 'Pengembangan Alat Evaluasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Taksonomi Bloom Dua Dimensi', JOIES: Journal Of Islamic Education Studies, 1.2 (2016), 407–30

edureligia